

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (*NET STABLE FUNDING RATIO*)

Nama Bank : Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Desember 2023

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka NSFR dalam batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Angka NSFR posisi Desember 2023 berada di angka 114,61% atau berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR di bulan Desember 2023 turun sebesar 4,68% dibandingkan posisi bulan September 2023 yang sebesar 119,30%.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Penurunan NSFR di bulan Desember 2023 bila dibandingkan September 2023 disebabkan oleh kenaikan nilai RSF setelah bobot sementara di sisi lain terjadi penurunan nilai ASF setelah bobot.

ASF: Penurunan ASF mayoritas disebabkan oleh penurunan total Simpanan setelah bobot, walaupun sebelum dikenakan bobot total Simpanan mengalami kenaikan. Pergerakan ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kualitas Simpanan ke bobot yang lebih rendah. Total Simpanan mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 3,33 Triliun sebelum bobot, namun setelah dikenakan bobot mengalami penurunan sebesar eq. Rp 3,54 Triliun di mana mayoritas berasal dari nasabah Korporasi. Namun di samping penurunan tersebut, terjadi kenaikan Modal Tier 1 dan Tier 2 dengan total sebesar eq. Rp 1,85 Triliun.

Penurunan paling signifikan berasal dari Simpanan Korporasi yang bersifat Operasional sebesar eq. Rp 9,40 Triliun atau eq. Rp 4,70 Triliun setelah bobot yang berpindah menjadi Simpanan dengan bobot ASF yang lebih rendah. Hal ini ditandai dengan kenaikan total Simpanan Korporasi yang bersifat Non Operasional sebesar eq. Rp 13,07 Triliun atau eq. Rp 1,57 Triliun setelah bobot. Kenaikan nilai setelah bobot jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan nilai sebelum bobot, hal ini disebabkan oleh kenaikan yang terjadi mayoritas berasal dari kenaikan pos Simpanan yang memiliki bobot ASF 0% sehingga tidak berdampak terhadap perhitungan NSFR, antara lain Simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan dengan sisa jangka waktu jatuh tempo < 6 Bulan sebesar eq. Rp 5,15 Triliun serta

Simpanan dari nasabah Korporasi Non Operasional Tanpa Jangka Waktu dengan total sebesar eq. Rp 4,80 Triliun. Kenaikan yang memiliki dampak terhadap perhitungan NSFR berasal dari Simpanan dari nasabah Korporasi Non Keuangan sebesar eq. Rp 3,33 Triliun atau eq. Rp 1,67 Triliun setelah bobot. Sementara itu, Simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 6 Bulan mengalami penurunan dengan total sebesar eq. Rp 205 Miliar atau eq. Rp 102 Miliar setelah bobot.

Simpanan dari nasabah Perorangan mengalami penurunan sebesar eq. Rp 329 Miliar atau eq. Rp 390 Miliar setelah bobot. Penurunan nilai setelah bobot yang lebih besar dari nilai sebelum bobot mengindikasikan terjadinya pergeseran kualitas dari Simpanan dengan bobot besar menjadi Simpanan dengan bobot yang lebih kecil. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya penurunan Simpanan Stabil sebesar eq. Rp 2,94 Triliun atau eq. Rp 2,80 Triliun setelah bobot dan digantikan oleh kenaikan Simpanan Kurang Stabil sebesar eq. Rp 2,61 Triliun atau eq. Rp 2,41 Triliun setelah bobot.

RSF: Kenaikan RSF disebabkan oleh kenaikan total Pinjaman yang disalurkan, khususnya Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan.

Total HQLA dalam perhitungan NSFR mengalami penurunan sebesar eq. Rp 3,87 Triliun atau eq. Rp 77 Miliar setelah bobot. Penurunan paling signifikan berasal dari komponen Surat Berharga HQLA Level 1 dengan bobot 5% sebesar eq. Rp 2,01 Triliun atau eq. Rp 100 Miliar setelah bobot serta Penempatan pada Bank Indonesia yang memiliki bobot RSF 0% sebesar eq. Rp 1,68 Triliun.

Hal terbesar yang memberikan dampak kenaikan RSF adalah kenaikan total Pinjaman yang disalurkan, di mana mayoritas berasal dari kenaikan total Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 8,92 Triliun atau eq. Rp 6,54 Triliun setelah bobot. Selain itu, total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan juga mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 1,58 Triliun atau eq. Rp 1,29 Triliun setelah bobot.

Di samping kenaikan komponen RSF tersebut, terdapat penurunan komponen RSF berupa Aset Lainnya dengan bobot RSF 100% yaitu Pinjaman dengan status *Non Performing* (NPL) sebesar eq. Rp 798 Miliar serta Faktor Pengurang Modal sebesar eq. Rp 347 Miliar.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan turun :

Penurunan NSFR di bulan Desember 2023 dibandingkan posisi September 2023 disebabkan oleh kenaikan komponen RSF sebesar 3,32% atau eq. Rp 6,03 Triliun setelah bobot sementara di sisi lain terjadi penurunan komponen ASF sebesar 0,73% atau eq. Rp 1,59 Triliun setelah bobot.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen ASF utamanya disebabkan oleh:

- Penurunan Simpanan dari nasabah Korporasi baik Simpanan Operasional maupun Non-Operasional dengan total sebesar eq. Rp 3,13 Triliun setelah bobot.
- Penurunan Simpanan dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 390 Miliar setelah bobot.
- Kenaikan Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,85 Triliun.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen RSF utamanya disebabkan oleh:

- Kenaikan Total Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 6,54 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan sebesar eq. Rp 1,29 Triliun setelah bobot.
- Penurunan Aset Lainnya sebesar eq. Rp 1,09 Triliun setelah bobot.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

Analisis secara Konsolidasi

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka NSFR dalam batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Angka NSFR Konsolidasi posisi Desember 2023 berada di angka 114,67% atau berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR Konsolidasi posisi bulan Desember 2023 mengalami penurunan sebesar 4,55% dibandingkan posisi bulan September 2023 yang sebesar 119,21%. Dampak perhitungan konsolidasi setelah memperhitungkan anak perusahaan berdampak naik sebesar 0.06% bila dibandingkan dengan perhitungan individual. Hal ini dikarenakan terdapat pinjaman dari Bank lain yang diterima oleh anak perusahaan dengan jangka waktu > 1 Surat Berharga yang diterbitkan dimana memberikan nilai atau *value* yang tinggi.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Penurunan NSFR di bulan Desember 2023 bila dibandingkan September 2023 disebabkan oleh kenaikan nilai RSF setelah bobot sementara di sisi lain terjadi penurunan nilai ASF setelah bobot.

ASF : Secara total, nilai ASF turun sebesar eq. Rp 1,71 Triliun setelah bobot bila dibandingkan dengan posisi September 2023. Penurunan ASF mayoritas berasal dari Bank sebagai perusahaan induk, utamanya disebabkan oleh penurunan total Simpanan

setelah bobot walaupun sebelum dikenakan bobot total Simpanan mengalami kenaikan. Pergerakan ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kualitas Simpanan ke bobot yang lebih rendah. Total Simpanan mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 2,90 Triliun sebelum bobot, namun setelah dikenakan bobot mengalami penurunan sebesar eq. Rp 3,82 Triliun di mana mayoritas berasal dari nasabah Korporasi dan NBF. Namun di samping penurunan tersebut, terjadi kenaikan Modal Tier 1 dan Tier 2 dengan total sebesar eq. Rp 1,85 Triliun.

Perubahan simpanan masyarakat, terjadi pada perusahaan Induk dan sudah dijelaskan pada porsi analisis Individual. Seperti yang telah dijabarkan, perubahan struktur simpanan Korporasi serta simpanan nasabah perseorangan berkontribusi besar terhadap perhitungan secara konsolidasi. Dampak struktur ASF Anak perusahaan memberikan kontribusi terhadap simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan dimana Simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 6 Bulan mengalami penurunan dengan total sebesar eq. Rp 180 Miliar atau eq. Rp 246 Miliar setelah bobot.

RSF : Secara total, nilai RSF naik sebesar eq. Rp 5,86 Triliun setelah bobot bila dibandingkan dengan posisi September 2023. Seperti halnya dengan ASF, peningkatan RSF mayoritas berasal dari Bank sebagai perusahaan induk, utamanya disebabkan oleh kenaikan total Pinjaman yang disalurkan, khususnya Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan.

Perubahan Total HQLA pada RSF Konsolidasi juga banyak dipengaruhi pada perubahan Individual. Hanya dampak pengelolaan Kas dan Penempatan pada Bank setara kas yang diperhitungkan dalam RSF Konsolidasi yang bertambah sebesar Rp. 37 Miliar.

Hal terbesar yang memberikan dampak kenaikan RSF adalah kenaikan total Pinjaman yang disalurkan, di mana mayoritas berasal dari kenaikan total Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 8,81 Triliun atau eq. Rp 6,51 Triliun setelah bobot. Selain itu, total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan juga mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 1,42 Triliun atau eq. Rp 1,27 Triliun setelah bobot.

Di samping kenaikan komponen RSF tersebut, terdapat penurunan komponen RSF berupa Aset Lainnya dengan bobot RSF 100% yaitu Pinjaman dengan status *Non Performing* (NPL) sebesar eq. Rp 811 Miliar serta Faktor Pengurang Modal sebesar eq. Rp 346 Miliar.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan turun :

Penurunan NSFR di bulan Desember 2023 dibandingkan posisi September 2023 disebabkan oleh kenaikan komponen RSF sebesar 3,16% atau eq. Rp 5,86 Triliun setelah bobot sementara di sisi lain terjadi penurunan komponen ASF sebesar 0,77% atau eq. Rp 1,71 Triliun setelah bobot.

Saldo pinjaman yang disalurkan oleh Anak Perusahaan (CNAF) ke *end user* turun sebesar eq. Rp 127 Miliar dibandingkan posisi September 2023 dan mayoritas dibiayai melalui fasilitas pinjaman dari Bank baik dalam bentuk *Joint Financing* maupun *Borrowing*. Total Aset dari CNAF per Desember 2023 adalah sebesar Rp. 8,71 Triliun atau meningkat sebesar Rp. 118 Miliar dibandingkan posisi bulan September 2023. Namun mengingat ukuran Aset yang dimiliki Anak Perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan Induk Perusahaan, maka komposisi Anak Perusahaan terhadap perhitungan NSFR Konsolidasi tidak terlalu besar.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen ASF utamanya disebabkan oleh:

- Penurunan Simpanan dari nasabah Korporasi baik Simpanan Operasional maupun Non-Operasional dari pihak Bank lain yang diterima oleh anak perusahaan dengan total sebesar eq. Rp 3,42 Triliun setelah bobot.
- Penurunan Simpanan dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 390 Miliar setelah bobot.
- Kenaikan Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,96 Triliun.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen RSF utamanya disebabkan oleh:

- Kenaikan Total Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 6,51 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan sebesar eq. Rp 1,27 Triliun setelah bobot.
- Penurunan Aset Lainnya sebesar eq. Rp 1,07 Triliun setelah bobot.

Induk Perusahaan dalam hal ini Bank diawasi secara tersendiri oleh regulator, demikian halnya dengan anak perusahaan yang mengikuti ketentuan yang berlaku dan diawasi secara tersendiri oleh regulator. Induk Perusahaan terus mengembangkan produk *mobile banking* (OCTO Mobile) salah satunya dengan fitur pembukaan produk Simpanan dan produk Investasi melalui OCTO Mobile agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankannya dengan mudah dan tetap aman.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA TBK (Individu)
 Periode Laporan : Desember 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September 2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	47,963,138	75,000	-	158,000	48,121,138	49,894,410	-	83,000	75,000	49,969,410	
2 Modal sesuai POJK KPMM	47,963,138	75,000	-	158,000	48,121,138	49,894,410	-	83,000	75,000	49,969,410	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	67,366,861	41,060,981	5,346,938	18,170,520	123,822,530	66,610,817	41,739,727	4,532,654	18,722,799	123,420,247	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	49,412,206	14,710,287	971,687	714,891	62,554,363	49,194,173	11,961,565	895,654	692,740	59,641,562	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	17,954,655	26,350,693	4,375,251	17,455,629	61,268,168	17,416,644	29,778,162	3,637,000	18,030,059	63,778,685	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	71,552,723	31,690,806	2,213,332	1,459,650	42,972,635	66,943,845	40,932,422	1,238,995	1,468,348	39,839,193	4 4.1
8 Simpanan operasional	52,265,603	-	-	-	26,132,801	42,860,709	-	-	-	21,430,355	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	19,287,120	31,690,806	2,213,332	1,459,650	16,839,834	24,083,136	40,932,422	1,238,995	1,468,348	18,408,838	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	18,649,525	-	-	-	-	20,426,826	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	520,651	21,244,800	429,000	872,000	1,607,151	809,878	18,835,168	993,000	402,350	1,708,728	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	520,651	21,244,800	429,000	872,000	1,607,151	809,878	18,835,168	993,000	402,350	1,708,728	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					216,523,455					214,937,578	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September 2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,499,322					4,422,685	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	2,712,385	-	-	-	1,356,192	2,355,757	-	-	-	1,177,878	2
17 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	22,752,552	12,374,444	157,245,748	146,272,052	-	26,340,629	12,075,475	164,463,361	153,609,101	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,566,883	2,475,651	-	1,494,514	-	4,194,882	471,831	491,298	1,146,702	3.1.1 3.1.3
19 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	2,140,687	1,013,090	5,557,667	6,385,315	-	2,322,523	1,281,813	6,686,052	7,675,337	3.1.4 3.1.5 3.1.6
20 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	15,130,583	5,436,500	110,999,507	104,471,556	-	17,114,744	6,348,579	116,938,982	110,996,424	3.1.4.1
21 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	137,020	131,784	1,959,041	1,407,779	-	145,196	138,814	1,987,824	1,434,090	3.1.7.2
22 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	962,751	970,741	18,263,933	16,491,089	-	948,205	953,965	18,112,539	16,346,743	3.1.7.1
23 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1,259,245	1,273,670	17,273,070	12,493,953	-	1,290,137	1,291,652	17,238,194	12,495,720	3.2
24 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
25 Aset lainnya :	-	3,065,645	209,825	27,936,381	28,477,874	-	1,967,810	150,347	26,564,737	27,384,817	5
26 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
27 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
28 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	308,962	308,962	5.3
29 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
30 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	3,065,645	209,825	27,936,381	28,477,874	-	1,658,848	150,347	26,564,737	27,075,855	5.5 s.d. 5.12
31 Rekening Administratif	-	-	-	102,052,889	893,912.13	-	-	-	104,241,932	936,023	12
32 Total RSF					181,499,352					187,530,504	13
33 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					119.30%					114.61%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA TBK (Bank & Perusahaan Anak)
 Periode Laporan : Desember 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September 2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	49,317,111	75,000	-	158,000	49,475,111	51,363,603	-	83,000	75,000	51,438,603	
2 Modal sesuai POJK KPMM	49,317,111	75,000	-	158,000	49,475,111	51,363,603	-	83,000	75,000	51,438,603	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	67,366,861	41,060,981	5,346,938	18,170,520	123,822,530	66,610,817	41,739,727	4,532,654	18,722,799	123,420,247	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	49,412,206	14,710,287	971,687	714,891	62,554,363	49,194,173	11,961,565	895,654	692,740	59,641,562	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	17,954,655	26,350,693	4,375,251	17,455,629	61,268,168	17,416,644	29,778,162	3,637,000	18,030,059	63,778,685	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	70,956,498	32,809,481	2,532,947	3,868,626	45,243,306	66,070,391	41,873,510	1,897,745	3,563,355	41,826,848	4 4.1
8 Simpanan operasional	51,669,377	-	-	-	25,834,689	41,987,255	-	-	-	20,993,627	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	19,287,120	32,809,481	2,532,947	3,868,626	19,408,618	24,083,136	41,873,510	1,897,745	3,563,355	20,833,220	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	18,649,525	-	-	-	-	20,426,826	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	520,651	21,244,800	429,000	1,656,133	2,391,284	809,878	18,835,168	993,000	1,231,662	2,538,040	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	520,651	21,244,800	429,000	1,656,133	2,391,284	809,878	18,835,168	993,000	1,231,662	2,538,040	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					220,932,232					219,223,738	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September 2023)					Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	> 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,499,322					4,422,685	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	3,253,713	-	-	-	1,626,856	2,633,091	-	-	-	1,316,546	2
17 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	22,954,037	13,127,882	161,517,265	150,656,845	-	26,406,308	12,574,653	168,855,244	157,931,838	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,566,883	2,475,651	-	1,494,514	-	4,194,882	471,831	491,298	1,146,702	3.1.1
19 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	1,140,687	638,090	5,067,945	5,558,093	-	1,264,190	738,479	6,264,663	6,823,531	3.1.2 3.1.3
20 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	16,332,068	6,564,938	115,760,747	109,683,572	-	18,238,756	7,391,090	121,752,253	116,170,966	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	137,020	131,784	1,959,041	1,407,779	-	145,196	138,814	1,987,824	1,434,090	3.1.4.1
22 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,259,245	1,273,670	17,273,070	12,493,953	-	1,290,137	1,291,652	17,238,194	12,495,720	3.1.7.1
23 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	555,383	1,073,009	3,192,529	3,527,846	-	324,943	1,588,822	3,008,474	3,514,085	3.2
24 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
25 Aset lainnya :	-	3,076,952	220,081	27,087,334	27,650,389	-	1,978,560	159,145	25,738,077	26,577,706	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	308,962	308,962	5.2
29 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	3,076,952	220,081	27,087,334	27,650,389	-	1,669,598	159,145	25,738,077	26,268,744	5.5 s.d. 5.12
31 Rekening Administratif	-	-	-	102,052,889	893,912.13	-	-	-	104,241,932	936,023	12
32 Total RSF					185,327,325					191,184,798	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					119.21%					114.67%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas